

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

“Bagaimana klasifikasi ornamen pada Graha Maria Annai Velangkanni?”

Ornamen pada Graha Maria Annai Velangkanni diklasifikasikan berdasarkan letak dari ornamen tersebut, yakni berdasarkan *Gopuram* (Gerbang), *Plinth* (Kaki), *Mandapa* (Badan), dan *Vimana* (Kepala). Pada setiap bagian klasifikasi tersebut, didalam nya terdapat beragam bentuk, jenis, hingga fungsi dari ornamen tersebut. Adapun jenis ornamen yang ditemukan berupa jenis geometris, figuratif, fauna, flora, dan kaligrafi. Sedangkan untuk fungsinya, terdapat fungsi *mimetic ornament*, *applied ornament*, dan *organic ornament*. Ketiga jenis fungsi ini dapat ditemukan pada setiap bagian klasifikasi, kecuali pada bagian *Vimana* atau kepala tidak terdapat fungsi ornamen berupa *applied ornament*.

“Bagaimana makna ornamentasi pada Graha Maria Annai Velangkanni?”

Penelitian ornamen pada Graha Maria Annai Velangkanni dengan kajian semiotika menghasilkan beberapa kesimpulan akan makna. Yang pertama, melalui perancangan Graha Maria Annai Velangkanni Medan, dapat ditemukan berbagai tanda, keberadaan tanda-tanda secara dominan dapat ditemukan melalui kehadiran ornamen-ornamen langgam Hindu yang diterapkan pada gereja katolik. Selain langgam Hindu, juga ditemukan adanya ornamen langgam Buddha dan Islam. Tanda-tanda ini ditemukan melalui elemen visual dan interpretasi dari setiap ornamen. Adapun dari segi pemaknaan, tanda-tanda ini tidak mengalami pergeseran makna meskipun penggunaan budaya lain diterapkan pada Graha Maria Annai Velangkanni yang merupakan gereja katolik karena makna dari tanda budaya baik dari Hindu, Buddha, hingga Islam, pada umumnya berupa nilai kehidupan bermasyarakat maupun norma-norma kehidupan.

Yang kedua, berdasarkan hasil identifikasi tanda, tanda yang ditemukan berjumlah total 45 tanda yang terbagi ke dalam 4 bagian klasifikasi berdasarkan letaknya. Pada bagian

Gopuram atau Gerbang ditemukan 7 tipe ornamen, bagian Plinth atau Kaki ditemukan 15 tipe ornamen, bagian Mandapa atau badan ditemukan 18 tipe ornamen, dan bagian Vimana atau kepala ditemukan 4 tipe ornamen. Dalam penggolongan tanda, semua ornamen dapat digolongkan ke dalam indeks. Berdasarkan hal ini, indeksial yang merupakan hubungan sebab akibat dari keberadaan tanda ini dapat disimpulkan bahwa semua tanda ini memiliki suatu kepentingan dalam keberadaannya di Graha Maria Annai Velangkanni. Sedangkan, tidak semua ornamen yang ditemukan merupakan ikon maupun simbol. Hal ini dikarenakan beberapa ornamen yang ada hanya berupa elemen untuk menambah nilai keindahan tanpa suatu makna simbolis tertentu.

Yang ketiga, berdasarkan jumlah tipe ornamen yang ditemukan, dapat terlihat pada bagian *Mandapa* atau badan terdapat paling banyak dengan jumlah 18 tipe ornamen. Dari 18 tipe ornamen ini, semuanya dapat digolongkan ke dalam indeks dan simbol, kecuali Altar, Awan Larat, dan Kaligrafi depan Altar yang tidak dapat digolongkan ke dalam ikon. Berdasarkan hasil penggolongan tanda tersebut, dapat dikemukakan bahwa tanda-tanda ini hadir didalam gereja sebagai wujud dari pengakuan iman umat katolik terhadap Tuhan yang sekaligus juga merupakan simbol didalam gereja katolik.

Yang keempat, berdasarkan fungsi dari ornamen, fungsi ornamen yang terdapat pada Graha Maria Annai Velangkanni didominasi dengan fungsi mimetic ornament, dimana fungsi ini bersifat memiliki makna simbolis di baliknya dan merupakan simbol yang berasal dari suatu kebudayaan, dalam objek studi ini, budaya tersebut dapat berupa Katolik, Hindu, Buddha hingga Islam.

Yang kelima, berdasarkan jenis dari ornamen, jenis ornamen yang terdapat pada Graha Maria Annai Velangkanni didominasi dengan ornamen berjenis tokoh/figuratif. Hal ini dapat memperlihatkan hubungan antara jenis ornamen tersebut dengan gereja katolik, seperti yang diketahui bahwa dalam gereja katolik identik dengan figuratif seperti salah satunya pemujaan terhadap Yesus Kristus maupun terhadap Bunda Maria serta rasul-rasul lainnya.

## **5.2 Saran**

Penelitian seperti ini dapat diperbanyak untuk melengkapi dokumentasi dan studi mengenai penerapan ornamen pada suatu bangunan terutama dengan pendekatan semiotika. Dokumentasi akan nilai kebudayaan yang beragam dari berbagai daerah dan

bagaimana proses inkulturasi akan sangat menarik, terlebih hal tersebut juga dapat dilakukan sebagai wujud dari pelestarian budaya. Penelitian seperti ini juga dapat menambah wawasan dan mengajak untuk melakukan proses penggalian nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk diterapkan ke dalam desain arsitektural yang selain untuk kepentingan konteks wilayah, dapat juga sebagai resonansi dari kebudayaan asal diterapkan pada suatu wilayah seperti Graha Maria Annai Velangkanni yang merupakan resonansi dari budaya suku Tamil.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Chandler, Daniel. (2002). *Semiotics: The Basics*. UK: Routledge.
- Christomy, Tommy, dan Untung Yuwono. (2004). *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Aart Van Zoest. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Sudjiman, Panuti, and Zoest Aart Van. (1996). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Broadbent, Geoffrey. (1980). *Signs, Symbol, and Architecture*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Michell, G. (1988). *The Hindu Temple: An Introduction to its Meaning and Forms*. Chicago: University of Chicago Press.
- Hardy, Adam. (2007). *The Temple Architecture of India*. Chichester: Wiley.
- Rao, T. A. Gopinatha. (1998). *Elements of Hindu Iconograph*. New Delhi: Motilal B. Paramita, Tim. (2007). *Gambar Simbol – Simbol Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Hardy, Adam. (2007). *The Temple Architecture of India*. Great Britain: Wiley.
- Debroy, Bibek dan Dipavali Debroy. (2005). *The History of Puranas*. New Delhi: Bharatiya Kala Prakashan.
- Berger, Arthur Asa. (1984). *Signs in Contemporary Culture an Introduction to Semiotics*. Marianto & Sunarto. (2005). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Honigmann, John J. (1967). *Personality in Culture*. New York: Harper & Row.

### Jurnal

- Sutiono, Rezca Navtalia. *Kajian Semiotika Pada Interior Gereja Santo Yakobus Surabaya*. Universitas Kristen Petra.
- Dharma, Agus. *Semiotika dalam Arsitektur*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma.

Hutauruk, Indra. Analisis Semiotika Ornamen Batak Toba pada Gereja Katolik Kristus Raja Semesta Alam Stasi Sarudik-Sibolga Tapanuli Tengah. Universitas Sumatera Utara.

Vardia, Shweta. *Building Science of Indian Temple Architecture*. School of Planning and Architecture, Bhopal.

Hardy, Adam. *Glimpses of Indian History and Art*. Sapienza University of Rome.

### **Skripsi**

Intan P, Bertilia Meriska. (2018). Ornamen pada Kelenteng Poo An Bio. Undergraduate. Universitas Katolik Parahyangan.

Mahendra, Danu Izra. (2019). Signifikansi Masjid Pathok Negoro Plosokuning ditinjau melalui Kajian Semiotika. Undergraduate. Universitas Katolik Parahyangan.